

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SERTA KAITANNYA
TERHADAP INSENTIF KARYAWAN PADA RUMAH SAKIT
MEDIKA PERMATA HIJAU**

Agusmala Nurhatasa

Alumni STIE Bisnis Indonesia

Muhammad Ichwan Hamzah

Dosen Program Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

Abstract : The research aims to determine the application of applied revenues and expenses and analyze the suitability of the treatment of income and expenses accounting Medika Permata Hijau Hospital, using qualitative and quantitative descriptive methods. Employee incentives are factors that are giving encouragement employees. There are many ways in which to improve the incentives of employees, among which is to increase revenues as much as possible. Conclusion of this research are: 1) Medika Permata Hijau Hospital immediately recognize revenue and its expenses in the current year. 2) Medika Permata Hijau Hospital would provide incentives to employees by 1 % of turnover is obtained each month when the profit per month to reached the target, which created by the management. 3) The system of accounting records runs by the Medika Permata Hijau Hospital are still using two-way, system of accounting computerized and manual. 4). Medika Permata Hijau Hospital did not fully implement accounting systems such as those described in PSAK. 45 of Nonprofit Organizations. 5) While engaged in community health services non-profit-oriented concepts (nonlaba), but in reality Medika Permata Hijau Hospital does not fall into the category of nonprofit organizations.

Keywords : Income, Expenses and Employee Incentives

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendapatan dan beban yang diterapkan dan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pendapatan dan beban Rumah Sakit Medika Permata Hijau, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Insentif karyawan merupakan faktor yang memberikan semangat kepada karyawan. Ada banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan insentif karyawan, diantaranya dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan semaksimal mungkin. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya : 1) Rumah Sakit Medika Permata Hijau langsung mengakui pendapatan dan bebannya pada tahun berjalan. 2) Rumah Sakit Medika Permata Hijau akan memberikan insentif kepada karyawannya sebesar 1% dari omzet yang didapat tiap bulannya apabila keuntungan tiap bulannya mencapai target, yang mana target dalam hal ini yang menjadi tolak ukurnya adalah budget yang telah ditetapkan oleh Manajemen. 3) Sistem pencatatan akuntansi pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau masih menggunakan dua cara, yaitu komputerisasi dan manual. 4). Rumah Sakit Medika Permata Hijau tidak sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi sebagaimana seperti yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 45 tentang Organisasi Nirlaba. 5) Walaupun bergerak dalam pelayanan kesehatan masyarakat yang berorientasi pada konsep nirlaba (*nonlaba*), namun pada kenyataannya Rumah Sakit Medika Permata Hijau tidak termasuk ke dalam kategori organisasi nirlaba.

Kata kunci : Pendapatan, Beban dan Insentif Karyawan

1. PENDAHULUAN

Sehubungan dengan pentingnya informasi laporan keuangan dan sifat kekhususannya dibandingkan akuntansi pada perusahaan umumnya, maka untuk melindungi kepentingan rumah sakit dan masyarakat (pasien) dalam prakteknya rumah sakit umum banyak dipengaruhi oleh peraturan dan ketentuan dari pemerintah serta standar pelaporannya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Organisasi Nirlaba yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam operasionalnya, rumah sakit selama periode tertentu sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan beban. Pencatatan mengenai pendapatan dan beban, salah satunya adalah terhadap pengakuan pendapatan dan beban tersebut.

Pendapatan utama rumah sakit pada umumnya berasal dari kegiatan operasionalnya. Seperti kegiatan-kegiatan operasi (bedah), kegiatan yang berhubungan dengan laboratorium, dan kegiatan-kegiatan kesehatan lainnya seperti rawat jalan dan rawat inap. Di dalam aktivitas yang dilakukan oleh rumah sakit, maka tidak terlepas dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas operasionalnya. Seperti biaya pemeliharaan dan perbaikan merupakan biaya operasional yang mempunyai manfaat jangka pendek. Biaya pemeliharaan dan perbaikan ini mencakup biaya pemeliharaan gedung atau bangunan, biaya kendaraan bermotor, biaya alat-alat kesehatan, biaya komunikasi dan elektronik, biaya instalasi listrik dan diesel, biaya perbaikan rumah sakit dan lain-lain. Pihak rumah sakit berusaha mengoptimalkan kegiatan operasional yang akan dilakukan perusahaan dalam upaya menjaga kepuasan konsumen (pasien) dan peningkatan pendapatan operasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk suatu perusahaan yang menyelenggarakan menganalisa tentang pengakuan pendapatan dan beban pada suatu rumah sakit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SERTA KAITANNYA TERHADAP INSENTIF KARYAWAN PADA RUMAH SAKIT MEDIKA PERMATA HIJAU”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Bagaimanakah penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh Rumah Sakit Medika Permata Hijau ?, 2). Bagaimanakah kaitannya dengan insentif karyawan Rumah Sakit Medika Permata Hijau ?, 3). Bagaimanakah penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang kaitannya dengan insentif karyawan, apakah sesuai dengan PSAK 45 ?

2. LANDASAN TEORITIS

2.1. Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2007:23) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pendapatan diartikan sebagai : arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Selanjutnya Belkaoui (2007:179) pendapatan adalah semua perubahan dalam aset bersih yang berasal dari aktivitas penghasil pendapatan dan keuntungan/kerugian yang berasal dari aset tetap dan investasi. Menurut Soemarso (2004:54) pendapatan (*revenue*) adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

2.2.1. Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan PSAK No.23 (IAI 2007 revisi 2009) mendefinisikan pengakuan sebagai berikut pendapatan diakui bila dasar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh oleh perusahaan.

Menurut FASB pendapatan tidak boleh diakui bila :

a. Dihilangkan

b. Direalisasikan atau tidak direalisasikan

Pendapatan merupakan bagian dari laba, maka peraturan untuk pengakuan pendapatan adalah peraturan untuk menentukan kapan laba harus diakui dan kapan telah dihasilkan serta direalisasikan. Dalam akuntansi yang berlaku umum, pendapatan dapat diakui dalam empat cara, yaitu :

1. Pendapatan diakui pada saat selesainya produksi
2. Pendapatan diakui secara proporsional dalam tahap produksi
3. Pendapatan diakui pada saat pembayaran diterima
4. Pendapatan dari penjualan konsinyasi

Pada pengakuan pendapatan di atas, dapat dijelaskan bahwa syarat pengakuan pendapatan adalah :

- a. *Captured*, artinya pendapatan harus diikat sedemikian
- b. *Measured*, artinya pendapatan harus diukur
- c. *Earned*, artinya kewajiban si penjual telah dilaksanakan.

2.2.2. Beban

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:78) mendefinisikan beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomis selama periode akuntansi, bentuk arus keluar/berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Menurut Soemarso (2004:54) beban adalah penurunan dalam modal pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan Armanto (2006:4) beban adalah sebagai arus keluar aktiva (*asset*) terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada. Beban berasal dari aktiva atau terjadi langsung tanpa melalui aktiva. Contohnya : beban yang berasal dari aktiva misalnya saja penyusutan peralatan kantor seperti meja, kursi, komputer, dan sebagainya. Peralatan ini dimanfaatkan dalam kegiatan sehari-hari dan mendukung terjadinya penjualan barang atau jasa (walau secara tidak langsung). Beban yang terjadi langsung tanpa melalui aktiva misalnya saja biaya reklame.

2.2.3. Pengakuan Beban

Pengakuan yang lebih komprehensif terdapat dalam kerangka dasar dan penyajian laporan keuangan, yang menyebutkan pengakuan beban sebagai berikut :

- 1) Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
- 2) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching of costs with revenues*).
- 3) Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul sesama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis.
- 4) Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.
- 5) Beban diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva (IAI 2007 : 15-16).

2.3. Insentif Karyawan.

Menurut Hasibuan (2001:136) insentif adalah semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan

kepada perusahaan. Insentif kerja merujuk pada semua bentuk upah atau imbalan yang berlaku bagi karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka, dan mempunyai dua komponen yaitu ada pembayaran keuangan langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, dan bonus, dan ada pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan keuangan seperti asuransi dan uang liburan. Selanjutnya Hasibuan (2001:139) menyatakan bahwa tujuan pemberian insentif (balas jasa) adalah (a) ikatan kerja sama, (b) kepuasan kerja, (c) pengadaan efektif; (d) motivasi; (e) stabilitas karyawan, (f) disiplin, (g) pengaruh serikat buruh, dan (h) pengaruh pemerintah.

Menurut Seeker dan Foster (2001:40) bahwa tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian insentif yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian insentif yang tidak tepat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Ketidaktepatan pemberian insentif disebabkan oleh : (1) pemberian jenis insentif yang kurang menarik, dan (2) pemberian penghargaan yang kurang tepat tidak membuat para pekerja merasa tertarik untuk mendapatkannya. Akibatnya para pekerja tidak memiliki keinginan meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan insentif tersebut. Selanjutnya Hasibuan (2001:9) membedakan insentif menjadi dua jenis, yaitu :

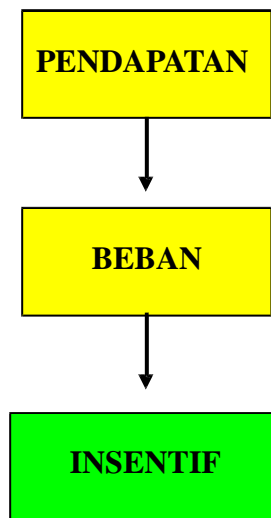
- a. Insentif Langsung.
 1. Berupa gaji : gaji adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti. Maksudnya, gaji akan tetap dibayarkan walaupun karyawan tersebut tidak masuk kerja.
 2. Upah : balas jasa yang dibayarkan kepada karyawan harian dengan pedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.
 3. Upah prestasi : tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi standar. Upah prestasi ini merupakan balas jasa yang dipergunakan sebagai pendukung prinsip adil dalam pemberian insentif.
- b. Insentif tidak langsung berupa tunjangan kesejahteraan karyawan yang diberikan oleh pihak perusahaan, misalnya : jamsostek, tunjangan kesehatan (rumah sakit), memberikan kesempatan untuk maju (promosi jabatan), fasilitas angkutan karyawan.

2.4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini diambil beberapa pemikiran sebagai berikut:

- A. Pendapatan terhadap insentif karyawan
Pendapatan diterima dari jasa yang diberikan pihak rumah sakit kepada pasien. Pendapatan akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga dengan bertambahnya laba diharapkan insentif karyawan bisa ditingkatkan.
- B. Beban terhadap insentif karyawan.
Beban yang dikeluarkan merupakan biaya-biaya operasional pihak rumah sakit dalam kapasitasnya melayani para pasien. Beban harus ditekan sebaik mungkin sehingga laba akan meningkat, dengan meningkatnya laba maka peningkatan insentif karyawan bisa tercapai.
- C. Pendapatan dan beban terhadap insentif karyawan.
Pendapatan dan beban merupakan variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain terhadap jumlah laba yang dihasilkan. Dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya operasional maka insentif karyawan bisa dicapai.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : RS Medika Permata Hijau

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan keuangan nirlaba pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau. Hal ini dilakukan dengan cara menggali dan mengumpulkan data-data mengenai mekanisme pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh rumah sakit dibandingkan dengan teori-teori dan peraturan yang berlaku.

3.2. Definisi Operasional variabel

Berdasarkan judul penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan adalah pendapatan rumah sakit dan beban rumah sakit. Pengertian variabel tersebut adalah :

a. Pendapatan Rumah Sakit

Adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasional rumah sakit, yaitu kegiatan-kegiatan medis umum, rawat inap, rawat jalan, kegiatan operasi (bedah), kegiatan yang berhubungan dengan laboratorium, dan kegiatan-kegiatan kesehatan lainnya.

b. Beban Rumah Sakit

Adalah beban yang dikeluarkan dan diperhitungkan oleh rumah sakit dalam kegiatan operasionalnya. Seperti beban alat-alat kesehatan, biaya pemeliharaan dan perbaikan gedung, beban instalasi listrik, dan beban-beban lainnya.

c. Insentif Karyawan

Adalah bentuk penghargaan yang diberikan Rumah Sakit kepada karyawannya pada tiap pertengahan bulan bila keuntungan pada setiap bulannya dapat dicapai sesuai *budget* yang telah ditetapkan oleh manajemen.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, data yang digunakan adalah data tahun 2010-2011 yang diperoleh secara langsung dari pihak RSMPH. Sehingga untuk menyusun dan melengkapi skripsi ini penulis menggunakan 2 metode pengumpulan data, yaitu :

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dalam penelitian ini pengumpulan data melalui *literatur* yang berhubungan dengan judul skripsi dan mencakup materi kuliah yang pernah penulis dapatkan di bangku kuliah.

- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), penulis melakukan pengumpulan data secara langsung ke obyek penelitian melalui *interview* dengan staf/pejabat berwenang, observasi langsung, dan mempelajari data atau dokumen yang berhubungan dengan materi skripsi.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data-data yang ada supaya dapat digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

a. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif adalah menggambarkan fakta-fakta yang terlihat pada situasi yang diteliti, untuk kemudian disusun, diolah, dianalisis, dan diintegrasikan atau diambil suatu kesimpulan.

b. Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif adalah menjelaskan tentang data-data sampai laporan keuangan rumah sakit untuk kemudian dibandingkan antara realisasi laporan keuangan.

4. ANALISADAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Dalam bab ini, dilakukan penganalisaan dan membahas tentang perlakuan akuntansi pendapatan, beban serta pelaporannya yang diterapkan oleh Rumah Sakit Medika Permata Hijau. Analisis dan pembahasan ini berpijak pada bab-bab sebelumnya yang telah dikemukakan dalam tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi penerapan dan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang telah ditetapkan oleh rumah sakit, apakah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum dan PSAK. Adapun analisis dan pembahasan ini, dibagi dalam 4 bagian pokok, yaitu :

1. Penerapan atas Akuntansi Pendapatan dan Beban Rumah Sakit
2. Sistem pemberian insentif kepada karyawan Rumah Sakit
3. Pelaporan Pendapatan dan Beban yang menjadi tolak ukur untuk pemberian insentif kepada karyawan Rumah Sakit
4. Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No. 45

Penjelasan lebih lanjut dari 4 bagian pokok dari pembahasan ini adalah sebagai berikut :

A. Penerapan atas Akuntansi Pendapatan dan Beban Rumah Sakit

1. Pendapatan Pasien (*Patient Service Revenue*)

Pendapatan pasien termasuk kamar dan ruang perawatan, pelayanan perawat, dan pelayanan profesi lainnya. Pendapatan pasien dicatat sebesar tarif penuh, karena tujuan rumah sakit untuk melaporkan jumlah pendapatan bersih yang dapat diterima, maka penyesuaian dapat dibuat untuk hal-hal berikut :

- a. *Courtesy allowances*, diskon untuk dokter dan pegawai.
- b. *Contractual adjustment*, diskon yang dirancang dengan pihak ketiga (misalnya: pihak kesehatan dan Palang Merah) biasanya mempunyai perjanjian untuk memberikan tarif dibawah tarif yang ditetapkan.
- c. *Courtesy allowance and contractual adjustment*, merupakan pengurangan pendapatan kotor, sehingga sisanya adalah pendapatan bersih yang dilaporkan dalam laporan operasi aktivitas. Biaya piutang tak tertagih dicatat, dan akun penyisihan piutang digunakan untuk mengurangi piutang sehingga piutang bersih untuk estimasi cadangan piutang tak tertagih.
- d. *Charity care services*, diberikan kepada pasien secara gratis sesuai *hospital's charity policy* diluar pendapatan pasien sebab tidak dirancang dalam arus kas.
- e. *Community general hospital* adalah rumah sakit nonlaba nonpemerintah.
- f. Pendapatan (kotor) sesuai tarif tahun 2010 sebesar Rp 2.600.000.000
- g. *Hospital contractual adjustment* dengan pemegang asuransi dan pihak kesehatan sebesar Rp 15.000.000,-. Staf rumah sakit memperoleh *courtesy discount* sebesar Rp 500.000. Cadangan piutang tak tertagih 5%.

Pencatatan transaksi tersebut sebagai berikut :		
Piutang Pasien	Rp 2.600.000.000	
Pendapatan Pasien		Rp 2.600.000.000
Mencatat pendapatan pasien sebesar tarif dasar		
Diskon	Rp 500.000	
Kontrak Penyesuaian	Rp 15.000.000	
Piutang Pasien		Rp 15.500.000
Mencatat diskon dan kontrak penyesuaian		
Beban Kerugian Piutang	Rp 130.000.000	
Penyisihan Piutang Tak Tertagih		Rp 130.000.000
Mencatat penyisihan piutang tak tertagih		

2. Kategori Pasien

Besar kecilnya tarif terhadap pasien ditentukan berdasarkan tingkat penanganan terhadap pasien itu sendiri. Ada penanganan yang bersifat medis (tindakan), ada pula yang hanya berupa konsultasi kepada dokter. Pasien sendiri terbagi menjadi 2 kategori, yaitu pasien rawat inap dan pasien rawat jalan.

a. Rawat inap

Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah dan swasta, serta puskesmas perawatan dan rumah bersalin, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap.

b. Rawat jalan

Rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien tersebut dirawat inap. Keuntungannya, pasien tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menginap (*opname*).

3. Macam-macam Beban

Rumah Sakit Medika Permata Hijau memiliki klasifikasi biaya sendiri yang terbagi menjadi 3 jenis, yaitu biaya material, biaya staf serta biaya operasi dan administrasi *overhead*.

a) Biaya Material (*Material Cost*)

Biaya material pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau ini terdiri dari biaya-biaya untuk kegiatan farmasi, laboratorium, fisioterapi, radiologi, dapur, dan perlengkapan medis lainnya.

b) Biaya Staf (*Staff Cost*)

Biaya staf yang dimaksud disini bukanlah biaya/gaji dokter melainkan biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji para staf/karyawan termasuk gaji perawat. Sedangkan gaji untuk para dokter termasuk ke dalam *profesional fee*.

c) Biaya Operasi dan Administrasi *Overhead*

Biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya operasi dan administrasi *overhead* adalah biaya perbaikan dan perawatan alat-alat medis, biaya iklan, biaya kelistrikan, seminar, dan lain-lain.

4. Sistem Pencatatan

Proses pencatatan pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau masih menggunakan dua cara, yaitu sistem komputerisasi dan manual. Sistem komputerisasi berawal dari bagian kasir ke bagian keuangan yang memberikan data atas pembayaran para pasien secara otomatis.

Sedangkan untuk sistem manual hanya dilakukan jika terjadi *human error* dan pada saat kasir telah menutup pembukuan transaksi tersebut kemudian bagian keuangan harus membuat jurnal tersebut secara manual. Salah satu contohnya adalah kelebihan atas biaya dokter yang dicatat secara manual.

A. Sistem pemberian insentif kepada karyawan Rumah Sakit

Sebagaimana telah dijelaskan dalam judul mengenai kaitannya dengan pemberian insentif karyawan, maka akan dibahas mengenai sistem pemberian insentif kepada karyawan Rumah Sakit. Sebelum adanya uang insentif ini ada yang namanya uang resep dan uang *fee Medical Check-up* Tenaga Kerja Indonesia, dimana uang resep ini adanya dibagikan farmasi berdasarkan jumlah resep yang masuk tiap bulannya dan uang *fee Medical Check-up* ini adanya dibagikan *Medical Check-up* Tenaga Kerja Indonesia, bagian Laboratorium dan bagian Radiologi berdasarkan jumlah Tenaga Kerja Indonesia setiap bulannya, yang mana pada akhirnya timbul kecemburuan sosial kepada Departemen yang lainnya, dengan begitu maka uang resep dan uang *fee Medical Check-up* ini dihapuskan oleh manajemen Rumah Sakit dan atas kebijaksanaan manajemen maka diganti dengan uang insentif untuk semua karyawan dengan dasar sebesar 1% dari omzet Rumah Sakit apabila dalam pelaporan keuangannya mencapai *profit* di atas *budget* yang telah ditetapkan oleh Manajemen setiap tahunnya dan dibagikan secara rata oleh Bagian Personalia atas dasar kedisiplinan karyawan tersebut yang jumlahnya kurang lebih 210 orang karyawan. Pemberian insentif ini pada awal pembayarannya dilakukan dengan secara *cash* oleh bagian personalia, yang mana pada akhirnya untuk menghindari kesalahan dalam penghitungan maka Manajemen mengambil kebijakan pemberian insentif ini dilakukan dengan menggunakan transfer melalui Bank Bumiputera yang ditransfer tanggal 15 setiap bulannya.

B. Pelaporan Pendapatan dan Beban yang menjadi tolak ukur untuk pemberian insentif kepada karyawan Rumah Sakit.

Bagian selanjutnya dari penelitian ini berkenaan dengan laporan keuangan, berdasarkan atas proses pencatatan yang telah dilakukan rumah sakit terhadap kegiatan operasional rumah sakit, maka rumah sakit wajib untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan PSAK, laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kondisi rumah sakit apakah sehat atau tidak. Laporan keuangan ini juga sebagai acuan dalam pemberian insentif kepada karyawan apabila dalam laporan Laba Rugi sudah mencapai *Budget* tahunan yang telah ditetapkan oleh Manajemen secara proposional, yang mana rumus proposional tersebut adalah Laba Rugi aktual tahun sebelumnya untuk tiap bulannya dibagi *budget* selama setahun tahun sebelumnya dan dikalikan dengan *budget* tahun berjalan. Pemberian insentif ini bertujuan untuk memotivasi para karyawan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien, dan dibagikan kepada karyawan setiap pertengahan bulannya, adapun jumlah Insentif tersebut adalah 1% dari omset bulan pembuatan pelaporan dan dibagikan kepada seluruh karyawan yang tidak pernah melanggar disiplin dalam bekerja secara merata, oleh karenanya Laporan keuangan harus sudah dipersiapkan oleh bagian Keuangan dan Akuntansi *draft* awalnya paling lambat pada tanggal 12 setiap bulannya. Rumah Sakit Medika Permata Hijau dalam menyajikan laporan keuangan yang dipublikasikan kepada umum terbagi menjadi 2 jenis laporan, meliputi :

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laporan Laba dan Rugi (*Profit & Loss*)

C. Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Menurut PSAK No. 45

Menurut PSAK No. 45 dinyatakan bahwa pada laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset bersih tidak terikat. Sumbangan

disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat kontemporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal ini sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan yidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali penggunaannya dibatasi. Laporan keuangan menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian, pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

4.2. PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa transaksi yang terjadi di Rumah Sakit Medika Permata Hijau, Jakarta selama periode 2011. Neraca saldo tanggal 31 Desember 2010 yang juga menjadi saldo awal untuk periode 2011 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
RUMAH SAKIT MEDIKA PERMATA HIJAU
COMPARATIVE BALANCE SHEET
As At 31 DECEMBER 2011 and 2010

PARTICULARS	ACTUAL	ACTUAL	VAR
	31 -Dec -11	31 -Dec -10	(%)
ASSETS			
CURRENT ASSET			
Cash & Bank	4,302,891,938	2,478,822,031	73.59%
Account Receivable (Net)			
From patient	2,573,286,246	2,254,294,415	14.15%
Others	1,737,839,392	667,236,602	160.45%
Prepaid Expenses	2,977,773,579	370,533,645	703.64%
Deposit	-	-	-
Inventories	1,219,252,765	1,284,151,433	-5.05%
TOTAL CURRENT ASSET	12,811,043,920	7,055,038,126	81.59%
FIXED ASSET (Net)	34,487,090,675	33,424,389,909	3.18%
OTHER ASSET			
TOTAL ASSETS	47,298,134,595	40,479,428,035	16.84%
LIABILITIES & STOCKHOLDER'S EQUITY			
	31 -Dec -11	31 -Dec -10	(%)
CURRENT LIABILITIES			
Account Payable			
Trade	2,032,118,858	1,612,483,656	26.02%
Other	415,945,718	2,980,763,548	-86.05%
Accrued Expenses	2,650,955,648	2,084,427,949	27.18%
Taxes Payable	(214,528,301)	6,421,853	-3440.60%
Refundable Deposit			73.41%
	382,726,102	220,700,825	
TOTAL CURRENT LIABILITIES	5,267,218,025	6,904,797,831	-23.72%
LONG TERM LIABILITIES			
Advance - KPJ	1,194,076,383	884,007,969	35.08%
Johor Corp	15,434,651,631	16,896,066,320	-8.65%

Johor Corp	15,434,651,631	16,896,066,320	-8.65%
TOTAL LONG TERM LIABILITIES	16,628,728,014	17,780,074,289	-6.48%
SHAREHOLDER'S EQUITY			
Share Capital	20,000,000,000	20,000,000,000	0.00%
Accumulated Losses	(3,204,097,809)	(10,931,030,059)	-70.69%
Current Profit (Losses)	8,606,286,365	6,725,585,974	27.96%
TOTAL SHAREHOLDER'S EQUITY	25,402,188,556	15,794,555,915	60.83%
TOTAL LIABILITIES & S' HOLDER'S EQUITY	47,298,134,595	40,479,428,035	16.84%

Sumber : Rumah Sakit Medika Permata Hijau.

a) Transaksi dan Jurnal

Rumah Sakit Medika Permata Hijau telah memberikan jasa kepada para pasiennya total senilai Rp 2.600.000 jika diukur menggunakan tarif standar. Dari jumlah ini, terdapat penyesuaian kontraktual yang harus dikurangkan senilai Rp 240.000. ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

Piutang	Rp. 2.600.000	
Pendapatan Jasa Pasien		Rp. 2.600.000
Penyesuaian Kontraktual	Rp. 240.000	
Piutang		Rp. 240.000

Selain pendapatan yang berasal dari pasiennya, Rumah Sakit Medika Permata Hijau juga memperoleh pendapatan dari kantin, apotik, dan lahan parkir yang dikelolanya total senilai Rp 30.000. ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. 30.000	
Pendapatan Program Lainnya		Rp. 30.000

Selama tahun 2011, Rumah Sakit Medika Permata Hijau mengakui beban operasinya senilai Rp 2.590.000. dari jumlah itu, senilai Rp 2.125.000 dibayar tunai dan sisanya merupakan penggunaan aktiva dibayar dimuka, penyisihan piutang tak tertagih, depresiasi, dan utang. Selain itu Rumah Sakit Medika Permata Hijau juga menerima sumbangan jasa senilai Rp.10.000. ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

Belanja-Jasa Keperawatan	Rp. 800.000	
Belanja-Jasa Profesional Lainnya	Rp. 620.000	
Belanja-Jasa Umum	Rp. 700.000	
Belanja-Jasa Fiskal	Rp. 100.000	
Belanja-Jasa Administrasi	Rp. 80.000	
Belanja-Biaya Malpraktek	Rp. 30.000	
Belanja-Piutang Tak Tertagih	Rp. 60.000	
Belanja-Depresiasi	Rp. 200.000	
Kas		Rp. 2.125.000
Estimasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih		Rp. 60.000
Utang Persediaan		Rp. 90.000
Pendapatan Dibayar Dimuka		Rp. 5.000
Akumulasi Depresiasi		Rp. 200.000

Utang Usaha	Rp.	50.000
Utang Gaji	Rp.	30.000
Utang Biaya Malpraktek	Rp.	30.000
Belanja-Jasa Profesional Lainnya	Rp.	10.000
Pendapatan Donasi Jasa		Rp. 10.000

Setiap bulannya, Rumah Sakit Medika Permata Hijau memberikan sumbangan rutin ke mesjid sebesar Rp 1.500. Ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

Sumbangan untuk mesjid	Rp.	1.500
Kas		Rp. 1.500

Pendapatan lain yang diperoleh Rumah Sakit Medika Permata Hijau selama 2011 adalah pendapatan senilai Rp 10.000 dari investasi yang dananya ditentukan oleh direksi rumah sakit sendiri (*board-designated fund*) bagi pengembangan rumah sakit di masa depan. Sebagai tambahan, Rumah Sakit Medika Permata Hijau juga memperoleh keuntungan senilai Rp 5.000 dari penjualan. Ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kas-Disisihkan untuk Pengembangan Gedung	Rp.	10.000
Pendapatan Investasi		Rp. 10.000
Kas	Rp.	55.000
Akumulasi Depresiasi	Rp.	50.000
Aktiva tetap		Rp. 100.000
Keuntungan Penjualan Aktiva		Rp. 5.000

Selama tahun 2011, Dana untuk Tujuan Khusus dari Rumah Medika Permata Hijau mencatat pendapatan senilai Rp 66.000 dari investasi dengan menggunakan aktiva dalam dana tersebut, dan mencatat sumbangan dari sponsor/donor senilai Rp 115.000. ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kas	Rp.	66.000
Pendapatan Investasi		Rp. 66.000
Kas	Rp.	115.000
Sumbangan		Rp. 115.000

Berikut ini adalah transaksi-transaksi lain yang terikat dengan dana penggantian dan pengembangan fasilitas selama tahun 2011. Transaksi ini berupa penagihan piutang sebesar Rp 105.000 dan pembelian investasi sebesar Rp 122.000 dengan menggunakan dana ini.

Kas	Rp.	105.000
Piutang		Rp. 105.000
Investasi	Rp.	122.000
Kas		Rp. 122.000

Selama tahun 2011, Rumah Sakit Medika Permata Hijau memperoleh sumbangan dalam bentuk uang tunai senilai Rp 415.000. Dari jumlah ini, senilai Rp 400.000 langsung diinvestasikan. Ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kas
Sumbangan

Rp. 415.000

Rp. 415.000

Investasi
Kas

Rp. 400.000

Rp. 400.000

- b) Berikut ini penulis sampaikan bentuk laporan keuangan yang secara umum terdapat pada suatu rumah sakit.

Tabel 4.2
LAPORAN OPERASI RSMPH COMPARATIVE REPORT & LOSS STATEMENT
As At 31 DECEMBER 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah)

ITEM	ACTUAL	ACTUAL	VAR	BUDGET	VAR
	31-Dec-11	31-Dec-10	(%)	2011	(%)
REVENUE					
CONSULTANT					
REVENUE	12,592,160,460	11,261,553,912	11.82%	12,733,931,465	-1.1%
APPROPRIATION TO					
CONSULTANT	(10,667,972,335)	(9,628,122,669)	10.80%	(10,696,502,431)	-0.3%
NET REVENUE					
(SUBSIDIZED) FROM					
(TO) CONSULTANT	1,924,188,125	1,633,431,243	17.80%	2,037,429,034	-5.6%
HOSPITAL REVENUE	43,360,308,592	37,369,930,404	16.03%	46,478,849,795	-6.7%

COST OF SALES	ACTUAL	ACTUAL	VAR	BUDGET	VAR
	31-Dec-11	31-Dec-10	(%)	2011	(%)
Material	(19,536,182,202)	(16,661,738,548)	17.25%	(20,729,567,032)	-5.8%
Staff Cost	(2,755,253,487)	(2,534,074,783)	8.73%	(3,097,015,608)	-11.0%
Operating Overhead	(1,463,606,933)	(1,388,440,502)	5.41%	(1,805,547,954)	-18.9%
TOTAL COST OF					
SALES	(23,755,042,622)	(20,584,253,833)	15.40%	(25,632,130,594)	-7.3%
HOSPITAL NET					
REVENUE	19,605,265,970	16,785,676,571	16.80%	20,846,719,201	-6.0%
TOTAL NET REVENUE	21,529,454,095	18,419,107,814	16.89%	22,884,148,235	-5.9%
OTHER INCOME	4,912,153,133	4,173,544,635	17.70%	4,456,876,013	10.2%
GROSS PROFIT	26,441,607,228	22,592,652,449	17.04%	27,341,024,248	-3.3%
ADMINISTRATIVE					
EXPENSES					
Staff Cost	(1,860,827,233)	(1,567,456,251)	18.72%	(2,041,067,652)	-8.8%
Administrative					
Overhead	(14,077,858,817)	(12,809,979,903)	9.90%	(14,463,074,689)	-2.7%
TOTAL					
ADMINISTRATIVE					
EXPENSES	(15,938,686,050)	(14,377,436,154)	10.86%	(16,504,142,341)	-3.4%

NET PROFIT BEFORE DEPRECIATION & FINANCIAL EXP.	10,502,921,178	8,215,216,295	27.85%	10,836,881,907	-3.1%
DEPRECIATION & AMORTIZATION EXPENSES	(1,896,634,813)	(1,489,630,321)	27.32%	(2,578,621,122)	-26.4%
NET PROFIT BEFORE FINANCIAL EXPENSES	8,606,286,365	6,725,585,974	27.96%	8,258,260,785	4.2%
FINANCIAL EXPENSES	-	-	-	-	-
FINANCIAL EXPENSES	-	-	-	-	-
NET PROFIT (LOSS) BEFORE TAX	8,606,286,365	6,725,585,974	27.96%	8,258,260,785	4.2%
CORPORATE INCOME TAX	-	-	-	-	-
NET PROFIT (LOSS) AFTER TAX	8,606,286,365	6,725,585,974	27.96%	8,258,260,785	4.2%

Note : Cumulative income and occupancy in 2004 is higher than in 2005. This is due to dengue outbreak in 2004 which was

Sumber : Rumah Sakit Medika Permata Hijau

TABEL 4.3
RUMAH SAKIT MEDIKA PERMATA HIJAU COMPARATIVE HOSPITAL REVENUE
As At 31 DECEMBER 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah)

ITEM	31-Dec-11	31-Dec-10	(%)	2011	(%)
PHARMACY					
- Inpatient	9,820,499,040	8,228,023,102	19.35%	11,016,454,976	-10.9%
- Outpatient	8,812,806,975	7,939,778,076	11.00%	10,442,180,376	-15.6%
Total Pharmacy Income	18,633,306,015	16,167,801,178	15.25%	21,458,635,352	-13.2%
LABORATORY					
- Inpatient	3,503,311,600	3,121,425,137	12.23%	3,290,269,796	6.5%
- Outpatient	2,285,734,802	1,981,757,338	15.34%	2,478,839,685	-7.8%
Total Laboratory Income	5,789,046,402	5,103,182,475	13.44%	5,769,109,481	0.3%
RADIOLOGY					
- Inpatient	825,521,500	628,632,579	31.32%	797,538,540	3.5%
- Outpatient	826,896,400	814,366,900	1.54%	838,699,684	-1.4%
Total Radiology Income	1,652,417,900	1,442,999,479	14.51%	1,636,238,224	1.0%
FISIOTHERAPY					
- Inpatient	235,428,000	150,770,227	56.15%	355,857,476	-33.8%
- Outpatient	426,902,600	416,497,522	2.50%	529,325,796	-19.3%
Total Fisiotherapy Income	662,330,600	567,267,749	16.76%	885,183,272	-25.2%

WARD / ROOM	6,702,161,746	6,388,872,700	4.90%	8,058,874,274	-16.8%
NURSING					
PROCEDURE	594,427,000	486,378,250	22.21%	533,925,156	11.3%
EQUIPMENT USAGE	1,124,721,918	1,120,537,986	0.37%	1,245,343,752	-9.7%
MEDICAL SUPPLIES	6,192,632,850	3,809,161,493	62.57%	4,164,511,708	48.7%
DIETARY INPATIENT	0	0	0	0	0
OPERATING					
THEATRE ROOM	767,745,263	790,269,470	-2.85%	1,159,631,076	-33.8%
NURSERY ROOM	45,834,000	58,377,500	-21.49%	63,999,819	-28.4%
HAEMODIALYSIS	332,468,750	207,320,250	60.36%	233,998,764	42.1%
MEDICAL CHECK UP					
- TKI	27,659,948	128,040,972	-78.40%	258,911,732	-89.3%
MEDICAL OFFICER	835,556,200	1,099,720,902	-24.02%	1,010,487,185	-17.3%
GRAND TOTAL			16.03%		-6.7%

Sumber : Rumah Sakit Medika Permata Hijau

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat perbedaan antara laporan keuangan yang disajikan oleh Rumah Sakit Medika Permata Hijau dengan yang dijelaskan oleh PSAK No.45 tentang Organisasi Nirlaba. Pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Medika Permata Hijau terdapat Laporan Laba Rugi (*Comparative Report & Loss Statement*) sedangkan pada perusahaan nirlaba yang dalam skripsi ini diambil sebagai contoh pada Perum Damri dimana tidak ada Laporan Laba Rugi yang ada adalah Laporan Aktivitas yang terbagi dalam tiga bentuk yaitu bentuk A, B dan C. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau tidak menerapkan sistem akuntansi seperti yang telah terdapat dalam PSAK No.45 tentang Organisasi Nirlaba. Selain itu, apa yang telah dibuat IAI dalam PSAK No.45 dengan yang terjadi dilapangan khususnya pada setiap rumah sakit tidak semuanya sesuai, seperti laporan keuangan yang disajikan pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Medika Permata Hijau langsung mengakui pendapatan dan beban pada tahun berjalan.
2. Rumah Sakit Medika Permata Hijau akan memberikan insentif kepada karyawannya sebesar 1% dari omzet yang didapat tiap bulannya apabila selisih pendapatan dan beban atau keuntungan (*profit*) telah mencapai target, yang mana target dalam hal menjadi tolok ukurnya adalah *budget* yang telah ditetapkan oleh Manajemen.
3. Rumah Sakit Medika Permata Hijau tidak sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi sebagaimana seperti yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 45 tentang Organisasi Nirlaba.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya sistem pencatatan akuntansi pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau menggunakan satu sistem pencatatan saja, yaitu komputerisasi dengan menggunakan salah satu *software*

tertentu, seperti *MYOB*, *Accurate* atau *Zahir* agar lebih memudahkan proses pencatatan dari kasir ke bagian keuangan.

2. Untuk lebih mensejahterakan karyawannya dimana dalam hal ini pemberian insentif kepada karyawan, semestinya budget yang telah ditetapkan manajemen harus mempunyai acuan untuk menaikkan budget tiap tahunnya dalam hal ini budget harus di sesuaikan dengan tingkat inflasi.
3. Sebagai suatu rumah sakit yang berkewajiban melayani masyarakat, seharusnya Rumah Sakit Medika Permata Hijau lebih mengutamakan pelayanan medisnya dibanding berorientasi pada laba atau keuntungan.
4. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) seharusnya membuat PSAK khusus mengenai perlakuan akuntansi untuk rumah sakit karena rumah sakit merupakan entitas yang berperan cukup penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2007, *Accounting Theory*, Alih Bahasa Marwata, Harjanti Widiastuti, Kurniawan, dan Alia Ariesanti, Salemba Empat, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007 (Revisi 2009), PSAK No. 23 *Pengakuan Pendapatan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Seeker, Karen R dan Foster, Bill, 2001, *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Soemarso, S.R, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta